Penamas: Journal of Community Service, 6(4), 2026, 1067-1073
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas
EISSN: 2807-3150

Pengelolaan keuangan rumah tangga dengan metode 50-30-20 untuk mencegah krisis finansial keluarga pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Patihan Kota Madiun

Dewi Kirowati, Shinta Noor Anggraeny, RB. Iwan Noor Suhasto*, Rino Desanto, Nova Maulud Widodo
Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: abubilly@pnm.ac.id)

Received: 22-Sept-26; Revised: 29-Sept-26; Accepted:30-October-26

Abstract

PKK women in Patihan Village, Madiun City, have not managed their household finances in an orderly manner-recording assets, income, and expenses, or applying the 50-30-20 budgeting method (50% needs, 30% wants, 20% savings)-leaving them vulnerable to a family financial crisis when facing unexpected expenses. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of 30 PKK administrators and members in household financial management using the 50-30-20 method so they could manage finances independently and prevent family financial crises. Implementation included classroom sessions, a comprehension review, follow-up practice filling out a budget-allocation worksheet with individual coaching, and socialization with PKK administrators. Results showed participants were highly enthusiastic and understood the 50-30-20 method well, considering it easy to apply across backgrounds as long as it is done consistently. The program successfully raised PKK members' knowledge and awareness of planned household financial management, and continued mentoring is recommended to sustain its application.

Keywords: 50-30-20 Budgeting Method, Household Financial Management, Family Financial Crisis.

Abstrak

Ibu-ibu PKK di Kelurahan Patihan, Kota Madiun, belum menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga secara tertib, seperti pencatatan aset, pemasukan-pengeluaran, maupun metode budgeting 50-30-20 (50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% tabungan/dana masa depan), sehingga rentan mengalami krisis finansial keluarga saat menghadapi pengeluaran mendesak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan metode budgeting 50-30-20 kepada 30 pengurus dan anggota PKK agar mampu mengelola keuangan secara mandiri dan mencegah krisis finansial keluarga. Pelaksanaan meliputi kegiatan kelas, review pemahaman, tindak lanjut berupa praktik pengisian worksheet alokasi anggaran disertai pendampingan individual, serta sosialisasi kepada pengurus PKK. Hasil kegiatan menunjukkan peserta antusias dan memahami dengan baik metode budgeting 50-30-20, yang dinilai mudah diterapkan berbagai kalangan asalkan dilakukan secara konsisten dan disiplin. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan rumah tangga secara terencana, sehingga pendampingan berkelanjutan direkomendasikan untuk memastikan konsistensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Budgeting 50-30-20, Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga, Krisis Finansial Keluarga.

How to cite: Kirowati, D., Anggraeny, S., Suhasto, R. I. N., Desanto, R., & Widodo, N. (2026). Pengelolaan keuangan rumah tangga dengan metode 50-30-20 untuk mencegah krisis finansial keluarga pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Patihan Kota Madiun. *Penamas: Journal of Community Service*, *6*(4), 1067–1073. https://doi.org/10.53088/penamas.v6i4.3731

Copyright © 2026 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, sebagian besar belum memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan formal di bidang pengelolaan keuangan. Hasil observasi dan komunikasi tim pelaksana dengan pengurus PKK setempat menunjukkan mayoritas anggota belum mencatat aset, pemasukan, dan pengeluaran rumah tangga secara tertib, belum mengidentifikasi pos pengeluaran rutin, belum menyusun rencana pengeluaran (*budgeting*), dan belum menabung secara periodik. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi keuangan rumah tangga di kalangan mitra-sejalan dengan Indeks Literasi Keuangan nasional yang baru mencapai 65,43 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2025; Rahmadewi et al., 2024) dan temuan serupa pada kelompok PKK di Kabupaten Madiun (Yusdita et al., 2021)-padahal pengelolaan keuangan keluarga yang baik merupakan faktor penentu kesejahteraan dan keharmonisan keluarga (Manullang, 1981; Budisantoso & Gunanto, 2013). Alokasi pendapatan yang masih spontan tanpa proporsi jelas antara kebutuhan, keinginan, dan tabungan, ditambah tidak adanya dana cadangan, menjadi pemicu utama krisis finansial keluarga, yaitu ketidakmampuan rumah tangga menutup kebutuhan atau kewajiban keuangannya saat menghadapi pengeluaran mendadak atau penurunan pendapatan, sehingga berisiko terjebak dalam utang konsumtif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pelaksana memilih pendekatan pelatihan penerapan metode budgeting 50-30-20 sebagaimana dikembangkan oleh Warren dan Tyagi (2005)-alokasi pendapatan ke dalam tiga pos: 50 persen kebutuhan, 30 persen keinginan, dan 20 persen tabungan/dana masa depan-karena sederhana dan dapat diterapkan tanpa keahlian akuntansi khusus (Senduk, 2009). Pemilihan ini juga mempertimbangkan evaluasi kegiatan pengabdian sejenis: Yusdita et al. (2021) di PKK Desa Sambirejo, Kabupaten Madiun, menemukan bahwa tanpa pendampingan individual, kepercayaan diri peserta untuk menerapkan hasil pelatihan justru menurun; Marviana et al. (2020) serta Firmanto et al. (2024) juga menekankan pentingnya praktik langsung agar pengelolaan anggaran benar-benar diterapkan di rumah.

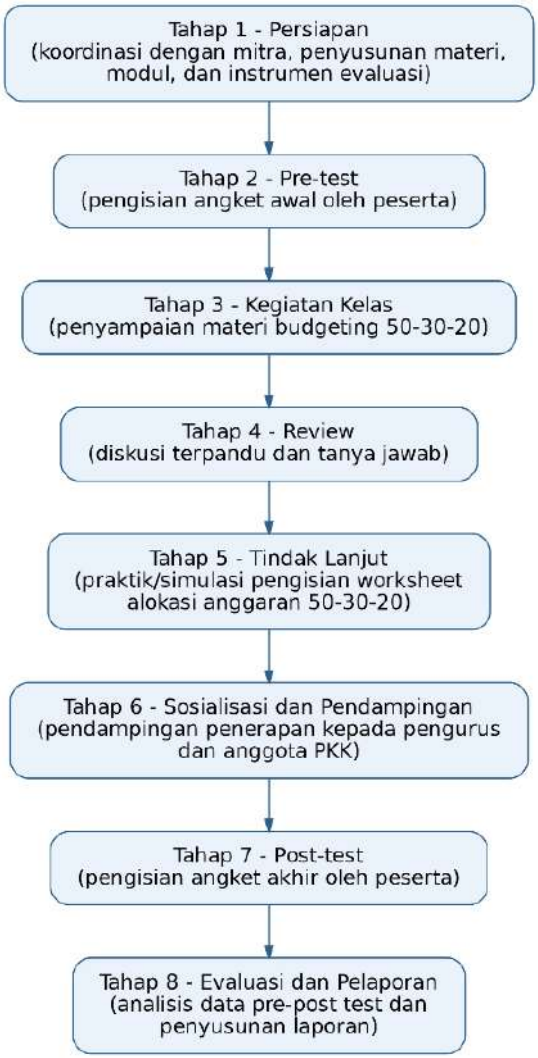
Berkaca dari kesenjangan tersebut, kegiatan ini merancang tahap tindak lanjut berupa pengisian worksheet alokasi anggaran disertai pendampingan individual (*coaching*). Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan praktik budgeting 50-30-20; (2) memberikan keterampilan mencatat aset, pemasukan, dan pengeluaran rumah tangga; (3) mendampingi peserta menyusun rencana alokasi pendapatan sesuai proporsi 50-30-20; serta (4) membekali peserta kemampuan menyiapkan dana cadangan agar rumah tangga lebih siap menghadapi pengeluaran mendadak dan terhindar dari krisis finansial keluarga.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan inti dilaksanakan pada bulan Juli 2026, pukul 08.00-12.00 WIB, bertempat di Kelurahan Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, sebagai puncak program pengabdian yang dibiayai DIPA Politeknik Negeri Madiun (durasi total 8 bulan,

persiapan hingga pelaporan). Mitra institusional adalah Pemerintah Kelurahan Patihan melalui organisasi PKK tingkat kelurahan, dengan 30 peserta pengurus dan anggota PKK aktif yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari *pre-test* hingga *post-test*.

Kegiatan dilaksanakan melalui delapan tahap berurutan (Gambar 1): (1) persiapan-koordinasi jadwal serta penyusunan materi, modul, *worksheet*, dan instrumen angket; (2) *pre-test*-pengisian angket pemahaman awal; (3) kegiatan kelas-penyampaian konsep dasar manajemen keuangan rumah tangga dan metode *budgeting* 50-30-20 beserta simulasi dan studi kasus; (4) *review*-diskusi kelompok kecil untuk mengecek pemahaman peserta; (5) tindak lanjut-pengisian *worksheet* alokasi anggaran berdasarkan data keluarga masing-masing peserta secara individual disertai pendampingan (*coaching*); (6) sosialisasi dan pendampingan-pembekalan pengurus PKK sebagai agen penyebar informasi di tingkat dasawisma; (7) *post-test*-pengisian ulang angket untuk mengukur perubahan pemahaman; dan (8) evaluasi dan pelaporan-tabulasi data serta penyusunan laporan akhir. Kegiatan didukung materi presentasi, modul/*leaflet*, *worksheet* alokasi anggaran, lembar angket berskala Likert, dan perangkat audiovisual.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui dua pendekatan: observasi kualitatif partisipasi dan pemahaman peserta selama sesi *review*, serta angket tertutup berskala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) berisi 10 pernyataan yang diisi peserta pada *pre-test* dan *post-test*, mencakup tiga aspek sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Data direncanakan dianalisis melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, uji beda skor *pre-test* dan *post-test* (*paired sample t-test* atau Wilcoxon *signed-rank* pada taraf signifikansi 5%), serta *N-Gain score* untuk mengukur besaran peningkatan pemahaman, yang kemudian dikonfirmasi silang dengan catatan observasi kualitatif.

Tabel 1. Aspek Butir Angket *pre-test* dan *post-test*

Aspek	Fokus Pernyataan	Jumlah Butir
Pemahaman Konsep	Pencatatan aset, pemasukan-pengeluaran, dan perbedaan kebutuhan/keinginan/tabungan.	3 (butir 1-3)
Pemahaman & Keterampilan Metode 50-30-20	Cara kerja dan kemampuan menghitung alokasi 50%, 30%, dan 20% pendapatan.	4 (butir 4-7)
Minat/Motivasi Penerapan	Minat menerapkan metode, rencana menabung, dan kesediaan menyebarluaskan informasi.	3 (butir 8-10)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan diikuti oleh 30 peserta pengurus dan anggota PKK Kelurahan Patihan sesuai kriteria yang ditetapkan, dan berlangsung sesuai delapan tahap yang direncanakan. Sesi kelas menyampaikan konsep dasar manajemen keuangan rumah tangga dan metode alokasi 50-30-20 disertai simulasi studi kasus, dilanjutkan review kelompok kecil untuk mengecek pemahaman peserta. Pada tahap tindak lanjut, peserta mempraktikkan langsung pengisian *worksheet* alokasi anggaran berdasarkan data keluarganya masing-masing dengan pendampingan individual, sebelum kegiatan ditutup dengan pembekalan pengurus PKK sebagai agen penyebar informasi dan pengisian angket *post-test*. Adapun tahapan dapat terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Fasilitator memaparkan materi

Kegiatan ini menghasilkan luaran konkret berupa modul/*leaflet* metode *budgeting* 50-30-20 yang dibagikan kepada 30 peserta, *worksheet* alokasi anggaran yang

dipraktikkan langsung pada tahap tindak lanjut, serta instrumen angket *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur pemahaman peserta. Penerapan metode kepada mitra telah tercapai sepenuhnya, sedangkan luaran wajib publikasi ilmiah ditindaklanjuti melalui artikel ini. Karena data hasil pengisian angket belum tersedia secara terekap pada penyusunan artikel ini, evaluasi ketercapaian disusun berdasarkan observasi kualitatif tim pelaksana selama tahap *review* dan tindak lanjut (Tabel 2); pengukuran kuantitatif melalui angket yang telah dirancang direkomendasikan untuk benar-benar diberlakukan dan direkap pada pelaksanaan berikutnya.

Tabel 2. Rangkuman Observasi Kualitatif Ketercapaian Kegiatan

Indikator Observasi	Catatan Observasi Kualitatif
Pemahaman konsep pengelolaan keuangan	Peserta menunjukkan pemahaman baik terhadap pencatatan aset dan pemasukan-pengeluaran, tercermin dari respons aktif saat tanya jawab.
Pemahaman & minat metode budgeting 50-30-20	Peserta menilai metode tidak sulit diterapkan oleh berbagai kalangan, dengan syarat konsisten dan disiplin.
Partisipasi aktif	Peserta antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam praktik pengisian *worksheet*.
Kesediaan menyebarluaskan informasi	Pengurus PKK bersedia menyampaikan kembali materi kepada anggota yang tidak hadir melalui pertemuan dasawisma.

Hasil observasi menunjukkan peserta mampu memahami dan berminat menerapkan metode *budgeting* 50-30-20, sejalan dengan pandangan Senduk (2009), Warren dan Tyagi (2005), serta Manullang (1981) bahwa metode alokasi anggaran yang sederhana dapat diadopsi berbagai kalangan dan menjadi faktor penting kesejahteraan keluarga. Temuan ini juga sejalan dengan Triana (2025) dan Sulistyaningsih, et al. (2026) yang sama-sama melaporkan peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, Basir et al. (2025), Firmanto et al. (2024), Khilda dan Wijaya (2025), serta Yusuf et al. (2025) juga menegaskan bahwa edukasi pengelolaan anggaran rumah tangga secara terstruktur efektif dalam meningkatkan literasi serta keterampilan praktis keluarga dalam merencanakan keuangan. Namun, kegiatan ini melangkah lebih jauh dibandingkan Yusdita et al. (2021) yang pelatihannya di Kabupaten Madiun tanpa pendampingan individual justru menurunkan kepercayaan diri peserta: tahap tindak lanjut berbasis *worksheet* dan *coaching* individual pada kegiatan ini membantu peserta langsung mempraktikkan alokasi pendapatan menggunakan data keluarganya sendiri, sehingga bekal yang diperoleh lebih aplikatif sebagai langkah pencegahan krisis finansial keluarga.

Kendala utama adalah durasi kegiatan satu hari (± 4 jam efektif) yang membatasi kedalaman pendampingan individual, serta belum diberlakukannya instrumen *pre-test* dan *post-test* secara sistematis sehingga evaluasi masih bersifat kualitatif. Bagi mitra, kegiatan ini memberikan bekal awal berupa pengetahuan dan alat bantu praktis (*worksheet*) yang dapat langsung digunakan. Keberlanjutan program disarankan ditempuh melalui pemberlakuan instrumen *pre-test* dan *post-test* secara konsisten, pendampingan berkala melalui kelompok dasawisma, serta *monitoring* penerapan

metode *budgeting* 50-30-20 pada tingkat rumah tangga peserta setelah beberapa bulan.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan metode *budgeting* 50-30-20 bagi pengurus dan anggota PKK Kelurahan Patihan telah terlaksana sesuai delapan tahap yang direncanakan. Pemahaman dan keterampilan peserta dalam mencatat aset, pemasukan-pengeluaran, serta menyusun rencana alokasi pendapatan ke tiga pos 50-30-20 meningkat secara kualitatif, meskipun besarannya belum terukur secara statistik karena instrumen *pre-test* dan *post-test* belum direkap sistematis pada pelaksanaan ini. Minat dan komitmen peserta untuk menabung secara periodik dan menerapkan metode ini telah terbentuk sebagai langkah awal pencegahan krisis finansial keluarga, mengonfirmasi bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif menjawab persoalan literasi keuangan pada mitra. Kegiatan lanjutan disarankan menerapkan instrumen *pre-test* dan *post-test* secara konsisten agar peningkatan pemahaman dapat diuji secara statistik, disertai *monitoring* pasca-kegiatan dan pendampingan berkala melalui kelompok dasawisma untuk memastikan konsistensi penerapan metode *budgeting* 50-30-20 dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun atas pendanaan kegiatan melalui dana DIPA, serta kepada Pemerintah Kelurahan Patihan beserta pengurus dan anggota PKK Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

Referensi

Basir, I., Yamin, M. M., Adha, W. M., & Fitriani, N. (2025). Cerdas Saat Harga Kakao Tinggi: Edukasi Pengelolaan Keuangan, Pertanian Berkelanjutan, Dan Akses Pasar Bagi Kelompok Tani Bukti Subur Di Desa Riso. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(1), 255-267. https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.7122

Budisantoso, I. & Gunanto. (2013). *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Gramedia Pustaka Utama.

Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Pardede, Y. A. K., Muhabbah, Z. A., & Arianti, N. I. (2024). Optimalisasi pengelolaan sistem keuangan dan anggaran keluarga: Solusi praktis bagi ibu rumah tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 419-432.

Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Pardede, Y. A. K., Muhabbah, Z. A., & Arianti, N. I. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(1.1), 419–432.

Khilda, C., & Wijaya, I. F. (2025, August). Analisis Implementasi Anggaran Sederhana Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Bandung. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 56, pp. 66-72). https://doi.org/10.15575/gdcs.v56i.2921

Manullang, M. (1981). *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia.

Marviana, R. D., Nurhayati, & Asnawi, M. (2020). PKM pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga Kelompok Menabung SEROJA di Desa Tapak Kuda. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 155-161. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.598

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Edukasi Konsumen*: *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Kembali Meningkat di Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.

Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 62-80. https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.171

Senduk, S. (2009). *Mengelola Keuangan Keluarga: Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Elex Media Komputindo.

Sulistyaningsih, E., Suwartiningsih, S., & Hartiningsih, T. (2026). Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung kesejahteraan keluarga di Gadingsari dan Nogotirto, Gamping, Sleman. *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 66-74. https://doi.org/10.37159/adarma.v13i1.116

Triana, E. S. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan peningkatan kecakapan dalam pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga di Dusun Bukur, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 537-551. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2276

Warren, E., & Tyagi, A. W. (2005). *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*. Free Press.

Yusdita, E. E., Sulistyowati, N. W., Isharijadi, Lestari, F. W., & Lestari, P. (2021). Pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga sederhana pada PKK Desa Sambirejo, Geger, Madiun. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education*, 1(2), 109-117. https://doi.org/10.17509/ijocsee.v1i2.34195

Yusuf, Y. Y., Rais, A. H., Faisal, A., Adriansyah, A., & Rahman, A. N. M. (2025). Financial Literacy Socialization For Households. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Ichsan Sidenreng Rappang*, *2*(1), 1-15.